

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia patut bersyukur karena diberi kekayaan alam berupa aneka jenis tumbuhan serta warisan dari nenek moyang berupa kemampuan untuk meramunya menjadi obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Dengan demikian, penduduk Indonesia, baik yang di pedesaan maupun di perkotaan, dapat memperoleh bahan obat yang murah dan mudah diperoleh (1).

Diare adalah buang air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair. Pada keadaan diare, terjadi ketidakseimbangan antara absorpsi dan sekresi air dan elektrolit dalam usus, dimana absorpsi berkurang atau sekresi bertambah di luar normal. Penggunaan obat antidiare biasanya dimaksudkan untuk menghentikan diare, tidak untuk menghilangkan penyebabnya. Antidiare yang biasa digunakan adalah obat yang bersifat absorben, misalnya kaolin dan karbon aktif, atau yang dapat menekan peristaltik usus, seperti loperamid dan morfin serta turunan-turunannya. Penggunaan morfin dan turunan-turunannya jarang sekali dilakukan karena obat-obat ini bersifat adiktif (2).

Dalam pustaka dilaporkan bahwa daun Waru (*Hibiscus tiliaceus L.*) memiliki khasiat sebagai antidiare tetapi belum terbukti secara ilmiah sehingga dilakukan penelitian tentang **“Pengujian Aktivitas Antidiare Infusa Daun Waru (*Hibiscus tiliaceus L.*) Pada Mencit Jantan Galur Swiss Webster”**.

Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode proteksi diare terhadap oleum ricini dan metode transit intestinal. Metode proteksi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan sediaan zat uji dalam menghambat diare pada mencit jantan

yang diinduksi oleh oleum ricini setelah pemberian sediaan zat uji, yang kemudian dilanjutkan dengan metode transit intestinal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi aktivitas obat antidiare berdasarkan pengaruh pada rasio jarak usus yang ditempuh oleh suatu marker waktu tertentu terhadap panjang usus keseluruhan pada hewan percobaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan aktivitas antidiare infusa daun waru (*Hibiscus tiliaceus L.*) pada mencit jantan galur Swiss Webster. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang khasiat antidiare dari daun waru (*Hibiscus tiliaceus L.*) dan diharapkan ada penelitian selanjutnya untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis umumnya bagi masyarakat.

